

BAB III

PEMBAHASAN

PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT. INDONESIA POWER UP SEMARANG DI KAMPUNG BATIK ALAM MALON SEMARANG

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Hasil penelitian tersebut akan diuraikan dan dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai Program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan PT. Indonesia Power di Kampung Batik Alam Malon Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Peneliti menyajikan data hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Data tersebut diperoleh dari dokumen atau naskah yang berkaitan dengan Kampung Wisata Alam Malon dan hasil wawancara dan diskusi terhadap pihak-pihak yang terlibat dan berkepentingan dalam Kampung Wisata Alam Malon. Hasil penelitian yang didapat dari beberapa data dan sumber tersebut, digunakan peneliti untuk menjelaskan rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Kampung Wisata Alam Malon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Data ini terdiri dari uraian yang akan dibagi menjadi beberapa sub bahasan sebagai berikut :

3.1 Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT.Indonesia Power dalam Pemberdayaan Masyarakat Kampung Alam Malon

Program tanggung jawab sosial perusahaan yang biasanya disebut dengan *Corporate Social Responsibility* atau *CSR* merupakan kontribusi nyata perusahaan untuk membantu lingkungan sekitar yang terdampak dari aktifitas usaha yang dilakukan perusahaan, Kegiatan CSR dapat dilakukan perusahaan dalam berbagai bidang seperti dalam program peningkatan mutu pendidikan, perbaikan sarana dan prasarana kesehatan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan pemeliharaan lingkungan. Melalui program CSR perusahaan tidak semata mata hanya untuk mencari laba setinggi tinginya namun harus memperhatikan faktor lingkungannya, Perusahaan berkomitmen untuk berkontribusi terhadap masyarakat melalui program-programnya.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh berbagai pihak yang saling bekerja sama , di Indonesia pemerintah mewajibkan perusahaan untuk turut serta andil dalam program pembangunan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan CSR. Upaya pembangunan masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah. Konsep tanggung jawab sosial merupakan wujud dari komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan secara berkelanjutan. Selain itu CSR merupakan tuntutan negara terhadap swasta untuk berkontribusi terhadap lingkungannya konsep CSR pada dasarnya sebagai pemenuhan ketentuan hukum, nilai dan penghargaan terhadap masyarakat. dalam melaksanakan pembangunan CSRnya pemerintah dan perusahaan tidak hanya melakukan pembangunan fisik belaka, namun juga mengedepankan pembangunan masyarakat yang mengutamakan pembangunan manusia. Pembangunan masyarakat merupakan usaha yang akan terus dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang

sejahtera. Kondisi yang sejahtera ini adalah kondisi yang selalu diupayakan melalui perubahan-perubahan yang ada di masyarakat dan senantiasa kondisi yang diidamkan. Pembangunan masyarakat sendiri dapat terjadi secara alamiah sehingga tidak harus merupakan hasil dari suatu program, akan tetapi pembangunan dapat pula direncanakan untuk mewujudkan hasil tertentu, dalam proses pembangunan masyarakat terdapat 4 konsep dasar yang meliputi diantaranya:

1. Adanya proses perubahan
2. Terciptanya harmonisasi antara kebutuhan, sumberdaya, potensi dan peluang.
3. Proses peningkatan kapasitas, dan
4. Proses yang bersifat multidimensi

Program *Corporate Social Responsibility* adalah proses yang dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus yang bertujuan untuk menguntungkan semua pihak yang terlibat dan berkepentingan. Komitmen masyarakat yang kuat, partisipasi aktif, serta ketulusan dari semua pihak yang peduli terhadap program program CSR merupakan syarat mutlak dalam mencapai keberhasilan suatu program CSR yang dibuat. Program CSR menjadi penting berkaitan dengan hidup manusia di masa yang akan datang oleh karenan itu menjadi kewajiban manusia untuk bertanggung jawab sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan. Perusahaan dalam melakukan usahanya perlu mengetahui bahwa kehidupan masa mendatang menjadi tanggung jawab mereka yang kaitanya dengan pengelolaan lingkungan perusahaan perlu menjamin bahwa kehidupan di masa mendatang tidak rusak

dengan kegiatan perusahaan. Dalam konsep *Good Corporate Governance* (GCG) pelaksanaan CSR merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh sebuah perusahaan. Prinsip-prinsip GCG, seperti *fairness* (keadilan), *transparency* (transparan), *accountability* (akuntabel), dan *responsibility* (bertanggung jawab) adalah indikator untuk mengukur keberhasilan program CSR.

Program CSR erat kaitanya dengan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang mempunyai fokus kepada *Triple Bottom Line* yaitu . *Profit* yaitu sebuah konsep yang mempunyai arti sebuah perusahaan tidak hanya mencari keuntungan ekonomi belaka tapi juga perusahaan yang baik harus memerhatikan lingkungan melalui program pelestarian yaitu *planet* dan berkontribusi dalam program pengembangan kesejahteraan masyarakat yaitu *people*. Berikut penjelasan Mengenai konsep *Triple Bottom Line* :

Gambar 3.1 Triple Bottom Line



Sumber: es-eco.ism-online.org

a. *Profit*

Konsep *Profit* Mempunyai arti sebuah perusahaan harus berorientasi untuk mencari keuntungan agar perusahaan tetap bisa beroperasi dan berkembang menjadi lebih maju, Indonesia Power dalam program *CSR* di Kampung Malon, tidak semata-mata menekankan kepada pemberdayaan masyarakat tanpa perhitungan *cost-benefit* atau untung rugi yang tak tentu. Potensi pengembangan Kampung Malon dianggap oleh Indonesia Power memiliki daya jual atau profit bagi *CSR* itu sendiri. Contoh, awalnya Kampung Malon berdiri dari adanya inisiatif masyarakat tentang Batik dan hal tersebut membawa profit kepada masyarakat. Indonesia Power mengembangkan hal itu dan membantu masyarakat juga orientasi terhadap profit karena ada kepastian nilai jual Kampung Malon.

b. *Planet*

Konsep *Planet* mempunyai arti perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mencari laba setinggi tingginya dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar akibat adanya aktivitas produksi perusahaan. Memperhatikan kondisi lingkungan menjadi penting untuk keberlangsungan usaha dan produksi perusahaan kedepan contoh dari program kongkritnya adalah dengan penghijauan lingkungan, penyediaan air bersih, perbaikan pemukiman penduduk, dan pengembangan ekoturisme dan lain sebagainya. Kampung Malon memiliki potensi secara geografis. Letak Kampung Malon memiliki keuntungan dengan adanya saluran air dan unsur tanah yang subur, sehingga Indonesia Power dapat

menerapkan prinsip *sustainable development*, begitupula dengan pengembangan wisata lainnya seperti wisata alam Kebun Warna, dll.

c. *People*

Konsep *People* Mempunyai arti Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar contoh kongkrit dari program tersebut adalah dengan memeberikan beasiswa bagi pelajar di lingkungan sekitar perusahaan, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat. Indonesia Power memiliki kepedulian terhadap kelanjutan program *CSR* ini dengan cara mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal yang menarik dikembangkan oleh Indonesia Power adalah Indonesia Power mencoba mengembangkan SDM secara mandiri. Indonesia Power melatih Pokdarwis juga untuk pengembangan mutu SDM pengelola Kampung Malon, juga Pokdarwis dapat membina masyarakat sekitar agar dapat terdidik dan tercukupi kebutuhannya. Dan Indonesia Power membuka peluang kerja bagi masyarakat dalam pengembangan program *CSR* Kampung Malon.

Konsep *triple bottom line* merupakan wujud dari konsep pembangunan berkelanjutan keseimbangan ketiga elemen tersebut akan secara konsisten dapat meningkatkan keseimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Sejak dimulainya era reformasi kegiatan tanggung jawab sosial semakin menjadi diprioritaskan dan menjadi perhatian utama di kalangan dunia usaha.

Kebebasan berpendapat membuat masyarakat menjadi semakin cerdas dan kritis dalam melakukan kritik dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha. Peningkatan kontrol sosial sebagai akibat adanya perubahan kesadaran masyarakat tersebut membuat dunia usaha terpaksa melakukan program corporate Social responsibility terhadap lingkungannya. Kesadaran akan melaksanakan CSR di Indonesia mulai berkembang sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peraturan yang mengatur hal tersebut dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-undang ini mengatur perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam (SDA) wajib untuk melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Agar dapat berkesinambungan, perusahaan sangat perlu mempertimbangkan lingkungan sosialnya dalam melakukan pengambilan keputusan

Meskipun telah banyak regulasi yang mewajibkan namun tidak sedikit yang belum melaksanakannya. Di sisi lain, ada pula perusahaan-perusahaan yang memiliki komitmen tinggi untuk melaksanakan berbagai kegiatan CSR yang tidak hanya sebagai bentuk mentaati regulasi namun juga sebagai kesadaran yang memang harus dilaksanakan. Tidak jarang juga selain untuk mematuhi regulasi juga untuk mendapatkan penghargaan terutama penghargaan PROPER yaitu singkatan dari program penilaian peringkat kinerja perusahaan ini merupakan salah satu upaya kementerian negara lingkungan hidup untuk mendorong perusahaan agar memperhatikan lingkungan hidup melalui suatu instrumen

informasi. Hal tersebut kongkrit dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk :

1. Membuat perusahaan untuk mentaati peraturan perundang undangan yang berlaku melalui insentif dan disinsentif reputasi
2. Membuat perusahaan agar mempunyai kinerja baik dalam melakukan proses produksi bersih (cleaner production).

Untuk mendapatkan sertifikasi PROPER dari Kementrian Lingkungan Hidup kegiatan CSR merupakan syarat wajib yang harus dilakuka sebuah perusahaan.

Menurut Undang- Undang No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam sektor pemanfaatan sumber daya alam (SDA) wajib melaksanakan kegiatan CSR guna membantu program pemerintah serta merupakan bentuk nyata kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Salah satu perusahaan BUMN yang memanfaatkan sumber daya alam dalam produksinya adalah PT. Indonesia Power yaitu perusahaan yang bergerak di industri pembangkit listrik.

Kampung Alam Malon merupakan salah satu dari banyak program pemberdayaan masyarakat sebagai wujud tanggung jawab sosial PT. Indonesia Power terhadap lingkungan yang dilakukan di Kota Semarang, Perusahaan bersama Pemerintah Kota Semarang dan dengan pendampingan LPPM UNNES.

Kegiatan CSR dapat dilakukan perusahaan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, agama, sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan. Melalui program CSR perusahaan tidak semata mata hanya untuk mencari laba setinggi tingginya namun harus memperhatikan faktor lingkungannya, Perusahaan

berkomitmen untuk berkontribusi terhadap masyarakat melalui program-programnya.

Dalam melaksanakan program-program CSRnya, perusahaan dapat memilih jenis atau kategori dari program atau kegiatan yang akan dilakukan. Setidaknya ada enam jenis atau kategori kegiatan atau program yang dapat dilakukan perusahaan, yaitu:

1. *Cause promotion*

Pada aktivitas CSR ini perusahaan menyediakan dana atau sumber daya lainnya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu kegiatan sosial atau untuk mendukung pengumpulan dana, partisipasi dari masyarakat atau perekrutan tenaga sukarela untuk suatu kegiatan tertentu

2. *Cause related marketing*

Pada aktivitas CSR ini perusahaan memiliki komitmen untuk menyumbangkan persentase tertentu dari penghasilannya untuk suatu kegiatan sosial berdasarkan besarnya penjualan produk.

3. *Corporate social marketing*

Pada aktivitas CSR ini perusahaan mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk mengubah perilaku masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan keselamatan publik, menjaga kelestarian lingkungan hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. *Corporate philanthropy*

Pada aktivitas CSR ini perusahaan memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu. Sumbangan tersebut biasanya berbentuk pemberian uang secara tunai, bingkisan/paket bantuan atau pelayanan secara cuma-cuma.

5. *Community volunteering*

Pada aktivitas CSR ini perusahaan mendukung dan mendorong para karyawan, rekan pedagang eceran atau para pemegang franchise agar menyisihkan waktu mereka secara sukarela guna membantu organisasi-organisasi masyarakat lokal maupun masyarakat yang menjadi sasaran program.

6. *Socially responsible business practice*

Pada aktivitas CSR ini perusahaan melaksanakan aktivitas bisnis melampaui aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum serta melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan komunitas dan memelihara lingkungan hidup.

Dalam konteks program Pemberdayaan masyarakat Kampung Batik Alam Malon yang dilakukan oleh PT.Indonesia Power, jenis kegiatan atau program yang dilakukan dapat dikategorikan sebagai *Socially Responsible Business Practice*. Jenis atau kategori program ini adalah perusahaan melaksanakan aktivitas bisnis melampaui aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum serta melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan komunitas dan memelihara lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan program pemberdayaan masyarakat Kampung Batik Alam Malon

yang dilakukan oleh PT.Indonesia Power. PT.Indonesia Power melakukan program pemberdayaan tersebut dikarenakan produksi dalam pembuatan batik menggunakan pewarna yang ramah lingkungan dan tidak berbahaya dengan memanfaatkan limbah sekitar perusahaan di PT.Indonesia Power yaitu buah mangrove yang banyak tumbuh di kawasan terdampak sekitar lingkungan perusahaan hal tersebut sesuai dengan konsep dalam *Socially responsible business practice* yaitu mengembangkan perbaikan proses produksi barang dan jasa seperti berbagai kegiatan untuk mengurangi penggunaan bahan-bahan yang berbahaya. PT.Indonesia Power juga peduli dengan kondisi perekonomian warga Kampung Malon dengan melakukan pemberian alat membatik, memfasilitasi dan melakukan pendampingan secara terus menerus kepada warga Kampung Malon ini merupakan wujud konsistensi dari PT.Indonesia Power untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan ditetapkannya desa alam malon sebagai desa wisata batik alam oleh Pemerintah Kota Semarang, PT. Indonesia Power UP Semarang memberikan program CSR, salah satu kegiatan yang dilakukan PT. Indonesia Power adalah dengan mengadakan study banding pewarnaan batik alam di Batik Sawidi, Bayat, Klaten Jawa Tengah, Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk penguatan konsistensi usaha batik alam Kampung Alam Malon, Selain memfasilitasi kunjungan konsistensi PT.Indonesia Power dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaannya adalah dengan menyediakan peralatan membatik dan pendampingan serta memberikan modul bagi masyarakat.

“...Kami telah menetapkan Kampung Alam Malon sebagai wilayah CSR PT.Indonesia Power UP Semarang. Sesuai penetapan

pemerintah Kota Semarang Kampung Alam Malon dijadikan sentra batik alam. Kami Memfasilitasi diadakanya study banding ke Sentra Batik Lain hal tersebut dilakukan agar masyarakat semangat dan tetap konsisten menjadikan batik alam sebagai mata pencaharian. Dengan ilmu yang didapat tersebut dapat digunakan sebagai diversifikasi produk dengan pewarnaan alam”¹

Program CSR yang dilakukan di Kampung Malon oleh PT.Indonesia Power ini sudah berjalan sejak tahun 2012. Perusahaan tak hanya mendukung dalam hal pengadaan sarana dan prasarana tetapi juga sudah menggunakan salah satu produk batik dari Kampung Malon untuk seragam PT.Indonesia Power.

“...Kedepan kami akan membantu pemasaran batik dan produk lainnya seperti buah-buahan dengan mengikutsertakan ke sejumlah event pameran, melalui program CSR ini diharapkan bisa meningkatkan sektor perekonomian bagi warga Kampung Malon”²

Program CSR yang dilaksanakan PT.Indonensia Power di Kampung Malon merupakan salah wujud komitmen perusahaan dalam mewujudkan visi perusahaan yaitu menjadi perusahaan publik dengan kinerja kelas dunia dan bersahabat dengan lingkungan berkomitmen untuk mewujudkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam pembangunan berkelanjutan (*Suistananble Development*)

3.2 Pemberdayaan Masyarakat Kampung Batik Alam Malon Kota Semarang.

Pemberdayaan pada dasarnya serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan keberdayaan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan. Untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan atau

¹ Wawancara dengan ibu Retno Wulandari selaku AMU COMDEV PT. Indonesia Power UP Semarang hari senin tgl 23 april 2019 pukul 08.00

² Wawancara dengan ibu Retno Wulandari selaku AMU COMDEV PT. Indonesia Power UP Semarang hari senin tgl 23 april 2019 pukul 08.00

mengakases sumber daya alam dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya, dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang menjadi aktor penentu pembangunan. Masyarakat menjadi tolak ukur dasar bagi program program yang berorientasi pemberdayaan masyarakat, gunan untuk dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Partisipasi masyarakat menjadi poin penting dalam program pemberdayaan masyarakat , adanya kepercayaan serta kesempatan masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan serta permasalahan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat

Kampung Alam Malon merupakan salah satu dari banyak program pemberdayaan masyarakat sebagai wujud tanggung jawab sosial PT. Indonesia Power terhadap lingkungan yang dilakukan di Kota Semarang, Perusahaan bersama Pemerintah Kota Semarang dan dengan pendampingan LPPM UNNES bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan perekonomian masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat dengan kekhasan lokal.

Model Program Kampung Batik Alam Malon dengan menggunakan metode pemberdayaan. hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat menjadi subjek dari pembangunan, sehingga diharapkan tumbuh rasa tanggung jawab didalam diri masyarakat untuk mengembangkan hidup mereka ke arah yang lebih baik.

Kemampuan masyarakat untuk memperkuat daya, agar masyarakat menjadi semakin mandiri pada hakikatnya menjadi inti dari proses pemberdayaan. Proses memberikan kemampuan masyarakat agar lebih menjadi berdaya, mendorong dan memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan

sebagai proses penguatan kapasitas, dimana penguatan kemampuan bertujuan agar setiap individu, kelembagaan maupun sistem ataupun jejaring individu dan kelompok organisasi sosial mampu menghadapi tantangan akan kebutuhan. Kampung Alam Malon Merupakan Bagian dari Kelurahan Gunungpati yang mempunyai 10 RW dan 44 RT dimana Kampung Alam Malon ini adalah RW 6, Kampung Alam Malon ini Terkenal dengan Batik Pewarna Alamnya yang merupakan pewarna organik yang satu-satunya ada di Indonesia.

“...Kampung Alam Malon dulunya hanya terkenal dengan sebutan Kampung Malon, setelah adanya program kampung tematik dari Pemerintah Kota Semarang namanya dirubah menjadi Kampung Alam Malon, Kami Dibuatkan Tugu Gapura, Pembuatan Talud, Taman dan Pelatihan Membatik Oleh Pemerintah Kota Semarang, UNNES dan PT.Indonesia Power dengan adanya Program Kampung Tematik tersebut”³

Kampung Alam Malon terkenal dengan kerajinan batiknya, batik di Kampung Alam Malon Mempunyai kekhasan sendiri yaitu dengan menggunakan pewarna alami awal mula terbentuknya sentra batik disana dimulai dari adanya dua kelompok batik mandiri yang sudah terkenal yaitu Zie Batik dan Salma Batik yang kemudian dikembangkan sehingga tercipta 4 kelompok Batik lainnya yaitu Kelompok Batik Citra, Kelompok Batik Manggis, Kelompok Batik Delima dan Kelompok Batik Batik Kristal.

“...Sebelum terbentuknya Kampung Tematik ada dua kelompok batik mandiri Yaitu Zie Batik dan Salma Batik yang kemudian dikembangkan menjadi empat kelompok lagi yaitu Kelompok Batik Delima, Kelompok Batik Kristal, Kelompok Batik Manggis dan Kelompok Batik Citra yang tiap kelompok memiliki 10 anggota, Pengembangan kelompok batik tersebut

³ Wawancara dengan Bapak Mulyono.SH. Selaku Kepala Kelurahan Gunungpati Kota Semarang Hari Rabu 6 Mei Pukul 09.00.

dibantu dengan PT. Indonesia Power dan UNNES juga pemerintah Kota Semarang”⁴

Salah satu potensi unggulan yang ada di Kampung Malon adalah adanya kerajinan batik dengan menggunakan pewarna alam yaitu pewarna yang diambil dengan memanfaatkan lingkungan sekitar seperti serbuk gergaji kayu, *Propagule* (buah) mangrove, kulit mahoni dan pewarna lain yang diambil dari lingkungan tempat tinggal warga sekitar.

“..Masyarakat Pada awalnya dikenalkan cara membatik oleh dua kelompok tersebut mas yaitu Zie Batik dan Salma Batik, respon masyarakat sangat baik mas, Karena mereka bisa bekerja sambil “nyambi” yang tadinya ngangur sehabis melakukan rutinitas pagi(nganter sekolah, nyuci) sekarang bisa membatik dan menambah penghasilan, singkat cerita terbentuklah empat kelompok tersebut kemudian datang bantuan dari pemerintah dan PT.Indonesia Power itu.”⁵

Salah satu tujuan dari pemberdayaan adalah untuk perbaikan masyarakat (*Better Community*) yaitu masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang mumpuni sehingga menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang mendukung kemajuan sehingga akan menciptakan kesejahteraan masyarakat, apa yang terjadi dalam program pemberdayaan masyarakat Kampung Malon ini sesuai dengan tujuan tersebut bahwa dengan adanya kegiatan membatik tersebut dapat memperbaiki kehidupan masyarakat (*better living*)

“.....Kebetulan saya ini kan tinggal di kampung, ada banyak sekali sisa serbuk gergaji kayu, buah mangrove, kulit mahoni, hingga tanah bengkok yang menganggur

⁴ Wawancara dengan Bapak Mulyono.SH. Selaku Kepala Kelurahan Gunungpati Kota Semarang Hari Rabu 6 Mei Pukul 09.05.

⁵ Wawancara dengan Bapak Mulyono.SH. Selaku Kepala Kelurahan Gunungpati Kota Semarang Hari Rabu 6 Mei Pukul 09.05.

untuk kita tanam indigovera, jadi ketimbang menggunakan bahan pewarna sintesis yang pastinya di kemudian hari bermasalah, kita memilih kembali ke alam “⁶

“...Kita memiliki sekitar enam hektar lahan yang siap digunakan kelompok tani untuk pembibitan, penanaman hingga pembuatan pasta pewarna alam. Karena sekarang ini kan era Go Green. Otomatis kita berkuat di lingkungan sekitar sekaligus menghasilkan secara ekonomis juga memberdayakan petani setempat,”⁷

Dalam tujuan Pemberdayaan dijelaskan bahwa dalam tujuan pemberdayaan adalah menjadikan orang yang kurang dalam lingkungan sosial dan ekonomi menjadi lebih berdaya dalam ekonomi dan sosial dan hal tersebut bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya kegiatan program Kampung Batik tersebut secara langsung dapat meningkatkan pendapatan petani setempat, karena salah satu bahan untuk pembuatan pasta pewarna alam menggunakan bahan yang berasal lingkungan sekitar, hal tersebut sesuai dengan prinsip pemberdayaan yaitu *Empowerment* yang mempunyai arti meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata seperti penyediaan berbagai masukan serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.

“...Sebelum adanya program tersebut dulunya ibu-ibu yang hanya mengantar anak sekolah dan memasak habis itu tidak ada kerjaan seperti layaknya ibu rumah tangga setelah dibentuknya kelompok batik batik ini ibu-ibu setelah melakukan pekerjaannya bisa membatik, bahan yang dibuat pewarna kan dari alam mas, nah itu dimanfaatkan lingkungan sekitar dengan memberdayakan petani setempat, dalam pemasarannya dibantu oleh dua kelompok

⁶ Wawancara Dengan Ibu Zalzielah Selaku Pemilik Perusahaan Zie Batik Kamis 6 Mei 2019 Pukul 09.00

⁷ Wawancara dengan Ibu Zalzielah Selaku Pemilik Perusahaan Zie Batik Kamis 6 Mei 2019 Pukul 09.00

mandiri yang sudah punya nama yaitu Zie Batik dan Salma Batik dengan dibawa ke pameran pameran stock produk mereka yang memanfaatkan dari kelompok yang sudah dibuat tersebut dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan ekonomi masyarakat”⁸

“...PT. Indonesia Power sangat membantu di Kampung Alam Malon mas kami dibuatkan taman, kami juga difasilitasi hampir semua peralatan membuat PT. Indonesia Power bekerja sama dengan Dinas Perindustrian ada juga Dinas Lainnya yang datang untuk mengadakan semua pelatihan-pelatihan membuat dan pembinaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)”⁹

Kampung Malon merupakan Salah satu dari banyak Kampung Tematik di Kota Semarang yang dibuat dengan tujuan untuk peningkatan atau perbaikan kondisi lingkungan, peningkatan penghijauan wilayah dengan pelibatan masyarakat desa setempat secara aktif serta mengangkat potensi sosial ekonomi masyarakat setempat, Kampung Malon mempunyai banyak potensi untuk berkembang menjadi kampung tematik yang unggul banyak sekali sektor-sektor ekonomi, pariwisata dan budaya yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat.

“.....Kampung Malon memiliki banyak potensi untuk menjadi Kampung Wisata, daerah tersebut memiliki hampir semua syarat untuk menjadi Kampung Wisata yang unggul Dinas Pariwisata sebagai stakeholder dari pemerintah melakukan pembinaan pokdarwis disana juga sebagai fasilitator dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh PT.Indonesia Power sebagai lokasi CSR perusahaanya”¹⁰

Selain Batik Kampung Malon juga memiliki potensi lain yang di berbagai bidang yang dapat dimanfaatkan sebagai sektor wisata guna memperlancar pemberdayaan masyarakat sektor tersebut diantaranya ada di bidang kuliner,

⁸ Wawancara dengan bapak Mulyono. SH Selaku Kepala Kelurahan Gunungpati Rabu 6 mei 2019 pukul 09.00

⁹ Wawancara dengan ibu Imroatun Selaku Ketua Pokdarwis Alam Malon Rabu 6 mei 2019 pukul 14.00

¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Giarsito Sapto Selaku Kepala Bidang Kelembagaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang Kamis 8 Mei 2019 Pukul 11.01

wisata alam, religi juga Kearifan lokal yang masih dijunjung tinggi merupakan salah satu keunggulan di Kampung Alam Malon, potensi tersebut diantaranya adalah:

1. Kuliner Wedang Malon

Gambar 3.1
Kuliner Wedang Malon



Wedang Malon adalah salah satu kuliner khas dari Kampung Alam Malon yang berasal dari rempah yang ditanam oleh masyarakat malon di lingkungannya, dalam segelas Wedang Malon terdapat Rempah rempah, Potongan daging kelapa yang dicampur dengan susu, Kuliner ini menjadi salah satu produk unggulan dari Kampung Alam Malon ,yang dapat menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk datang ke Kampung Alam Malon selain dari daya tarik batiknya, Hal ini tentu pada akhirnya akan memberdayakan masyarakat sekitar Kampung Malon.

2. Kuliner Sate Krembi

Gambar 3.2

Sate Krembi



Salah satu aktivitas mencicipi makanan menjadi salah satu nilai tambah ketika kita mengunjungi sebuah destinasi wisata. Daya tarik suatu destinasi wisata juga berasal dari kekhasan dan keunikan kulinernya. Kampung Batik Malon sendiri memiliki sebuah makanan khas yang cukup unik. Selain Wedang Malon, ada juga sebuah makanan khas yang lahir karena sebuah peristiwa yang memang muncul secara khas dari perilaku atau kebiasaan masyarakat di desa tersebut. Makanan yang unik ini bernama Sate Krembi. Sate berbahan dasar ketan ini memiliki cita rasa gurih, dipadukan dengan potongan tempe yang dibakar, dan kemudian dimakan bersama bumbu sambal kacang menjadikan cita rasa khas sate ini sulit dilupakan. Hal ini tentu pada akhirnya juga akan memberdayakan masyarakat

3. Jagog Lesung di Padepokan Ilir-Ilir

Gambar 3.3
Jagog Lesung



Selain memiliki potensi kuliner Kampung Alam Malon juga memiliki padepokan dimana masyarakat Kampung Malon belajar seni dan budaya. Padepokan tersebut bernama Padepokan Ilir-ilir dimana masyarakat sering memainkan jegog lesung setiap ada pengunjung yang datang berkunjung

4. Kebun Warna

Gambar 3.4
Kebun Warna



Aktivitas lainnya yang bisa dilakukan pengunjung adalah dengan berkunjung ke kebun warna tempat dimana tanaman Indigofera ditanam. Menempati sebuah lahan yang menurun, tidak jauh dari workshop Zie Batik

berada, kebun warna ini menjadi salah satu tempat yang bisa dituju ketika kita ingin mempelajari lebih jauh tentang bahan-bahan pewarna alam. Awal mulanya, penduduk setempat belum mengetahui faedah dari bertanam tanaman yang mirip perdu ini. Namun berkat arahan dari Pak Heno dan juga para penggagas lainnya, masyarakat mulai tertarik untuk menanam Indigofera. Tanaman ini pun tergolong mudah dan murah perawatannya. Selain itu, masa panennya juga relatif cepat. Setelah dipanen, masyarakat kemudian juga diajarkan cara pengolahan Indigofera menjadi pasta pewarna. Daun-daun dicuci dan direndam dalam air selama 48 jam, kemudian dilakukan proses fermentasi dan penambahan zat kapur untuk proses oksidasi. Zat kapur yang digunakan pun tergolong yang berkualitas, yaitu kapur merek Padalarang. Harapannya, ke depan Kampung Batik Malon juga menjadi salah satu sentra penghasil pewarna indigo di Jawa Tengah. Kualitas pasta indigo yang dihasilkan di kampung batik ini pun terbilang memiliki kualitas yang bagus sehingga tidak jarang pengrajin batik warna alam dari daerah lain memesan pasta warna dari Kampung Batik Malon.

5. Wisata Mangrop Sigondo

Gambar 3.5
Mangrop Sigondo



Di tempat itu mereka membuat tabugangan air untuk melalui irigasi supaya bisa membagikan ke sawa-sawa yang terdapat di daerah daerah gunun pati. Tempat ini belum mengembangkan menjadi tempat wisata sekarang baru di reencanakan untuk membuat tempat wisata, pemerintah kota semarang bagi dari kementerian parawisata sudah beberapa kali mengujung ke tempat itu tetapi sampai saat ini belum ada kabar untuk mengembangkan tempat itu menjadi tempat wisata. Masyarakat setempat sudah membuat satu rumah kecil untuk tempat istirahat dari orang wisatawan tetapi belum selesai karena dananya belum Cukup.

6. Kampung Sentra Batik Alam Malon

Gambar 3.6
Sentra Batik Malon



Ada setidaknya empat sentra batik yang memproduksi batik pewarna alam dengan motif yang berbeda satu sama lain. Motif-motif khas yang dihasilkan di Kampung Batik Malon ini terinspirasi oleh hasil alam yang ada di Desa malon, misalnya saja Jambu Kristal. Daun-daunan dan bebungaannya yang banyak ditemukan di desa inilah yang kemudian diangkat menjadi motif batik yang khas. Selain itu juga terdapat motif batik yang mengangkat kisah-kisah legendaris, misalnya saja kisah Tujuh Bidadari dan Jaka Tarub.k

3.3 Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kampung Alam Malon

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa keberlanjutan dan kemajuan program pemberdayaan kampung sentra batik tidak dapat dilepaskan dari adanya modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Secara umum dapat dikatakan bahwa masyarakat yang memiliki modal sosial yang tinggi akan lebih mudah dalam pengembangan program pemberdayaan daripada masyarakat yang mempunyai modal sosial yang rendah. Salah satu indikator untuk mengukur masyarakat mempunyai modal sosial yang tinggi adalah dengan melihatnya dari luasnya jaringan sosial yang dimiliki. Selain itu juga

bagaimana masyarakat tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dengan jaringan sosialnya sehingga akan mempermudah akses informasi mengenai pengembangan pemberdayaan. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan dan keberlanjutan pemberdayaan dibutuhkan adanya kepercayaan dan jaringan sosial yang dimiliki.

Modal sosial mempunyai peran penting dalam berhasil tidaknya suatu program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, maka identifikasi modal sosial pada pemberdayaan masyarakat sangatlah penting dalam menentukan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat tersebut. Modal Sosial adalah kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama, demi mencapai tujuan bersama, di dalam berbagai kelompok dan organisasi. Modal sosial ini memungkinkan adanya saling percaya, saling pengertian dan saling terikat dalam nilai-nilai bersama di masyarakat. Modal Sosial di masyarakat dapat dilihat dari tingkat kepercayaan, norma-norma dan jaringan.

“...Masyarakat sini sangat guyub mas mereka saling bekerja sama dan bergotong royong dalam setiap kegiatan, Warga saling membantu satu sama lain dalam pembuatan taman misalnya ,pembuatan gapura juga dalam saling sharing dalam kegiatan belajar membatik dalam pengambilan keputusan juga mengedepankan musyawarah mufakat Dari awal berdirinya Kampung Alam Malon Ini kan dari inisiasi warga mas dengan dibantu oleh Dua Kelompok Batik Mandiri yaitu Zie dan Salma Batik, setelah itu datang dari pemerintah dan PT.Indonesia Power juga UNNES itu sehingga perkembangannya seperti sekarang ini,”¹¹

¹¹ Wawancara dengan bapak suharto Ketua RW 6 Kampung Malon ,Kelurahan Gunungpati hari rabu 8 mei 2019 pukul 14.02

Berdasarkan penjelasan Bapak Suharto tingkat kepercayaan sosial Kampung Alam Malon sudah menunjukkan sebagai parameter atau indikator modal sosial yang bagus hal ini sesuai juga dengan Masih kentalnya kegiatan gotong royong masyarakat dalam menyelesaikan tugas bersama masyarakat seakan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan tugas tugas yang ada di kelompoknya hal ini merupakan salah satu modal sosial yang sangat penting dalam pemberdayaan.

Modal sosial yang hidup dimasyarakat dibagi menjadi tiga yaitu *Social Capital Bonding* (Modal sosial terikat), *Socila Capital Bridging* (*Modal sosial menjembatani*) dan *Social Capital Linking* (Modal sosial menghubungkan), *Social Capital Bonding* biasanya ditunjukkan melalui nilai , kultur persepsi dan tradisi atau adat istiadat yang hidup di masyarakat. *Bridging Social Capital* dalam kehidupan masyarakat berwujud institusi maupun mekanisme yang berlaku di masyarakat dalam rangka mencapai tujuan bersama. *Social Bridging* yang dimaksud dalam modal sosial berupa ikatan sosial yang timbul sebagai reaksi atas berbagai macam karakteristik suatu kelompok. Modal Sosial yang dimiliki masyarakat adalah sebuah kekuatan yang dapat digunakan untuk menstimulasi tindakan kolektif. Tindakan kolektif yang hahdiir dimanfaatkan untuk merespon situasi di luar masyarakat yang kemudian dimanfaatkan menjadi kemampuan beradaptasi, Modal sosial menjadi kekuatan untuk dapat merespon situasi di luar masyarakatm termasuk di dalamnya merespon situasi program pemberdayaan yang dilakukan di pedesaan. Upaya merespon berupa kerja sama dan partisipasi dalam kemampuan adaptasi mereka.

1. *Social Capital Bonding* Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kampung Alam Malon

Putnam dan Slamet (2012) mengungkapkan bahwa modal sosial bonding mungkin lebih melihat ke dalam dan memiliki sebuah kecenderungan untuk memperkuat identitas yang eksklusif dan kelompok-kelompok homogen. Seperti yang sudah dikemukakan di atas bahwa modal sosial bonding mengacu pada hubungan terbatas pada ikatan kekerabatan atau lokalitas. Penelitian ini menunjukkan modal sosial bonding yang dimiliki masyarakat antara lain adalah hubungan yang terjalin dengan kerabat atau tetangga sekitar dan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi. Hal ini diperkuat dengan penjelasan ibu Zuliana selaku pengrajin batik sekaligus ketua dari kelompok Batik Citra.

“ Untuk pemasaran produk batik kami dibantu oleh kelompok batik lain mas seperti Zie dan Salma batik, mereka membantu menjual batik produk masyarakat sini, masyarakat rata-rata juga menyetor hasil produksi ke Zie dan Salma karena kalau menjual sendiri kami kesulitan”¹²

Modal sosial bonding ini cukup berpengaruh terhadap perkembangan program pemberdayaan salah satunya adalah dengan membantu pemasaran produksi batik masyarakat agar dalam melakukan penjualan masyarakat menjadi sangat terbantu. Hal tentu didasari dengan tingkat kepercayaan yang tinggi dalam masyarakat. Kepercayaan menjadi dasar yang penting dari adanya modal sosial atau dapat dikatakan sebagai unsur yang paling dominan dalam modal sosial. Fukuyama (1995) menyatakan bahwa komunitas tergantung pada kepercayaan timbal balik dan tidak akan muncul secara spontan tanpanya. Masyarakat yang

¹² Wawancara dengan Zuliana pengrajin batik di Kampung Alam Malon Rabu 3 Mei 2019.

tidak memiliki hubungan yang cenderung kurang baik dengan jaringan sosialnya tentu menjadi penghambat pengembangan pemberdayaan.

Memiliki modal sosial juga berarti masyarakat akan mendapatkan pencerahan mengenai masalah masalah yang timbul dalam proses pemberdayaan seperti kekurangan alat dan keterbatasan bahan untuk membuat. Tidak hanya itu komunikasi yang timbul secara intens dalam masyarakat tentunya akan dapat meminimalisir masalah yang timbul dalam proses pemberdayaan. Seperti yang dikatakan oleh adger (2002) mengenai salah satu ciri –ciri modal sosial adalah bahwa modal sosial merupakan sebuah kompensasi bagi seseorang yang memiliki kekurangan modal manusia. Dapat dikatakan bahwa modal sosial dapat melengkapi kekurangan yang dimiliki oleh seseorang yang didapatkan dari jaringan sosialnya.

Kampung Alam Malon terletak di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Kelurahan Gunungpati merupakan salah satu wilayah di koata Semarang yang masih memiliki suasana pedesaan yang sangat kental dibanding dengan keluarahan keluarahan lainya di Kota Semarang, Dalam Perkembanganya banyak wilayah di Kecamatan Gunungpati yang dijadikan sebagai obyek wisata antara lain adalah Desa Kandri ,Desa Sukorejo dan Kelurahan Gunungpati itu sendiri hal tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat melalui potensi yang dimiliki desa masing masing dalam mensejahterakan masyarakat sekitar. Desa Gunungpati tepatnya di Kampung Alam Malon Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan membverdayakan masyarakat sekitar dengan

Program Kampung Batik yang dimana program tersebut juga merupakan program CSR dari perusahaan PT.Indonesia Power dalam melaksanakan program CSRnya melalui pemberdayaan masyarakat.

Program pemberdayaan masyarakat Kampung Batik Alam Malon melibatkan mayoritas Ibu-ibu rumah tangga, petani setempat dan masyarakat yang masih belum bekerja. Partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam program pemberdayaan pada awalnya sangat tinggi hal itu ditunjukkan dengan antusiasme masyarakat yang tinggi dalam mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan oleh perusahaan bekerja sama dengan beberapa stakeholder. Masyarakat Kampung Alam Malon memiliki banyak kesamaan dalam kondisi sosial dan budayanya dari agama dan mata pencahariaanya mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga, masyarakat masih menjunjung tinggi nilai nilai yang ada di tengah masyarakat seperti gotong royong, kerja bakti yang saling bekerjasama satu sama lain Karena keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat lebih banyak mengembangkan kerjasama antar warga, hal ini tentu mempengaruhi dalam proses pemberdayaan yang dilakukan karena dengan homogeneitas tentu tujuan pemberdayaan dapat dengan cepat dicapai sehingga kesejahteraan masyarakatpun akan cepat terwujud keadaan sosial Kampung Alam Malon Atas dasar homogenitas tersebut Social Capital Bonding yang ada di Kampung Alam Malon Kelurahan Gunungpati sudah ada masyarakat guyub rukun dan selalu bekerja sama, Bentuk *social capital bonding* dalam Pemberdayaan Masyarakat Kampung Alam Malon berupa tradisi gotong royong, pengelolaan dan pemasaran produk batik, dan kearifan lokal dalam upaya-upaya penghematan

biaya membuat. Tradisi gotong royong dalam pemberdayaan masyarakat terwujud dalam Pembangunan Gapura Kampung Alam Malon, Pembuatan Taman, pembuatan Talud dan kegiatan kerjabakti yang dilakukan seluruh masyarakat Kampung, serta saling membantu antara anggota kelompok masyarakat dalam kegiatan membuat.

Kerjasama dan partisipasi antar warga menjadi bentuk interaksi sosial yang menguntungkan bagi program pemberdayaan gotong royong kepercayaan dan norma yang mengatur menjadi rangkaian Tradisi gotong royong di dalam masyarakat di Kampung Alam Malon menunjukkan adanya kerjasama dan rasa saling percaya di dalam masyarakat. Kondisi ini mutlak diperlukan dalam pembentukan suatu modal social. Keberadaan dua elemen ini selain mempengaruhi efektivitas modal sosial juga akan mempengaruhi keberlanjutan dari modal sosial yang ada di masyarakat.

Pemasaran produk batik menjadi salah kendala masyarakat dalam proses pemberdayaan , banyak masyarakat yang kesulitan untuk memasarkan produk baik buatannya , Mayoritas warga masyarakat juga masih kurang mengerti berjualan secara *online* jadi dalam memasarkan produknya masyarakatnya masih mengalami kesulitan. Mensisati hal tersebut kelompok Batik Zie dan Batik Salma yang sudah memiliki ketenaran dan sudah mempunyai pasarannya sendiri bersedia menjualkan produk olahan masyarakat, hal tersebut dilakukan dengan menghimpun produk produk batik masyarakat untuk dijual dibawah bendera Zie Batik dan Salma Batik yang notabene sudah mempunyai pasar sendiri agar mudah dalam proses penjualanya

“..Kami dalam pemasaran batik dibantu oleh salma batik batik dan zie batik mas, jika mereka pergi ke pameran dan kalo stocknya kurang mereka mengambil batik batik produksi dari masyarakat sekitar sini”¹³

“.. masyarakat sangat antusias mas saat diberi pelatihan membatik mas, dulu kami diberikan pelatihan di kecamatan gunungpati lewat dinas perindustrian”¹⁴

Dari penjelasan dari kedua narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa di Kampung Alam Malon Social Capital Bonding memang sudah ada Modal Sosial ini tercipta dalam bentuk kepercayaan (*Trust*) warga terhadap kelompok batik yang menjualkan produknya, hal ini tentu bagus sebagai modal awal sebagai keberlangsungan program pemberdayaan, ditopang oleh *Social Capital Bonding* yang baik tersebut tentunya akan melancarkan program pemberdayaan yang dilakukan sehingga tujuan pemberdayaan akan cepat tercapai.

2. Modal Sosial *Bridging*

Modal sosial bridging mempunyai peran yang lebih luas dalam proses pengembangan pemberdayaan yang sedang dilakukan karena secara teoritis juga memiliki jaringan sosial yang lebih heterogen dibanding dengan modal sosial *bonding*. Field (2016) menyatakan bahwa modal sosial bridging cenderung menyatukan orang lain dari beragam ranah sosial. Pihak yang terkait dalam sosial bridging adalah Kelompok Batik Sawidi Bayat ,Klaten. Hubungan yan terjain antara Kelomok Batik Alam Malon dengan Kelompok Batik Sawidi ini menunjukkan peranan dalam pengembangan program pemberdayaan. Modal sosial *bridging* ini cukup membantu dalam pengembangan masyarakat.

“Kami saling *sharing* dengan kelompok Batik Sawidi Bayat yang ada di klaten mas , kami kemaren study banding disana

¹³ Wawancara Zuliana selaku pengrajin batik di Kampung Alam Malon rabu 3 Mei 2019

¹⁴ Wawancara Dengan Suharto salah satu tokoh masyarakat di Kampung Malon rabu 3 Mei 2019

difasilitasi oleh PT.Indonesia Power, disana kami belajar cara membatik yang benar dan membuat pewarnan alami yang baik namun kegiatan tersebut Cuma sekali mas sejak *study banding* tersebut kelompok kami jarang berkomunikasi lagi”

Hubungan dengan Kelompok Lain ini menunjukkan masyarakat menjalin hubungan sosial yang baik di luar lingkungannya. Hubungan sosial ini seharusnya dapat berkontribusi dalam pengembangan atau proses pemberdayaan yang dilakukan di Kampung Alam Malon. Namun intensitas komunikasi antar kelompok yang rendah membuat aspek sosial *bridging* ini kurang berdampak signifikan dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat di Kampung Batik Alam Malon.

3. Modal Sosial *Linking*

Modal sosial linking menjangkau orang-orang pada situasi yang berbeda, seperti mereka yang sepenuhnya ada di luar komunitas, sehingga mendorong anggotanya memanfaatkan banyak sumber daya daripada yang tersedia di dalam komunitas (Woolcock and Field,2016). Modal sosial linking di Kampung Batik Alam Malon tidak ditemukan hal ini berdasarkan penjelasan Marheno pemilik perusahaan Zie Batik.

“Kami hanya menjalin hubungan dengan kelompok batik sawidi mas, itupun tidak terlalu *intens* dilakukan, untuk masuk kedalam komunitas tertentu kami tidak ada secara umum kami hanya dibantu PT.Indonesia Power, Pemerintah dan UNNES namun mereka juga jarang memberikan pelatihan selama ini kegiatan yang dilakukan hanya sekali pada awal program diluncurkan setelah itu jarang diadakan kegiatan”

Masyarakat belum bisa menjalin hubungan sosial dengan orang yang benar benar berbeda dari kelompoknya, hal ini tentu menghambat dari pengembangan pemberdayaan, masyarakat yang semakin *heterogen* dan terbuka tentu akan menghasilkan arus *distribusi* informasi yang cepat dan mudah terserap sehingga menjadi energi dalam pengembangan atau proses pemberdayaan yang dilakukan.

3.4 Peran Pemerintah dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kampung Alam Malon

Pemerintah dalam tugasnya memiliki kewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya salah satunya melalui program pemberdayaan. Pemerintah dituntut aktif untuk mempunyai andil dan peran besar dalam memajukan perekonomian masyarakat di wilayahnya melalui program pemberdayaan tersebut. Sejak diberlakukannya otonomi daerah persoalan pemberdayaan menjadi salah satu tanggung jawab pemerintah daerah, pemerintah daerah mempunyai hak untuk mengatur rakyatnya sendiri dan berkewajiban pada peningkatan ekonomi masyarakatnya. Pemerintah daerah diberikan keleuasaan dan kewenangan untuk memilih alternatif dan menyusun program juga mengambil keputusan dan mengurus kepentingannya sendiri. Pemberdayaan didasarkan pada pengelolaan sumber daya lokal, tantangan pembangunan yang berupa kemiskinan, memburuknya lingkungan hidup dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan mencoba dijawab dalam manajemen pembangunan.

Program pembangunan masyarakat melalui pemberdayaan harus melalui pembinaan pemerintah yang konsisten dibangun dari bawah, berkesinambungan dan diorganisir. Pemberdayaan masyarakat mencakup berbagai aspek diantaranya pendidikan, sosial, ekonomi, budaya dan politik yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan komunitas bangsa. Dalam arti yang lebih luas pemberdayaan adalah memberikan kekuatan atau power kepada masyarakat yang kurang berdaya atau powerless sehingga masyarakat tersebut menjadi mempunyai kekuatan, artinya pemberdayaan masyarakat adalah pemerintah berupaya untuk memberikan kekuatan kepada rakyatnya agar lebih berdaya hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan yang dilaksanakan. Pemerintah daerah dan perangkatnya berkewajiban untuk melakukan pemberdayaan masyarakat mendorong masyarakat agar termotivasi untuk mempunyai kemampuan dalam keberdayaan untuk menentukan hal yang terbaik dalam menjadi pilihan hidupnya.

Pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan kapasitas masyarakat agar menjadi masyarakat yang produktif dan berdaya mempunyai keahlian dan masa depan yang cerah untuk keberlangsungan kehidupannya, Jadi Pelaksanaan Pemerintah dapat dikatakan berhasil dalam program pemberdayaan jika pemerintah dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dari yang tidak mempunyai kekuatan menjadi mempunyai kekuatan dari yang tidak berdaya menjadi berdaya, memberikan keahlian yang berguna bagi masyarakat untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya di masa depan., dengan kata lain fungsi pemerintah dikatakan berhasil jika masyarakat sudah berdaya dalam aspek ekonomi, pendidikan

dan aspek lainya yang mempunyai andil besar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat

Dalam pemberdayaan Kampung Alam Malon peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam memperlancar proses pemberdayaan Sebagai fasilitator pemerintah bekerja sama dengan lembaga lain dan swasta dalam melakukan program pemberdayaan tersebut salah satu Dinas yang mengadakan program pemberdayaan di Kampung Alam Malon adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Dinas Perindustrian Kota Semarang.

“.....Kampung Malon memiliki banyak potensi untuk menjadi Kampung Wisata, daerah tersebut memiliki hampir semua syarat untuk menjadi Kampung Wisata yang unggul Dinas Pariwisata sebagai stakeholder dari pemerintah melakukan pembinaan pokdarwis disana juga sebagai fasilitator dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh PT.Indonesia Power sebagai lokasi CSR perusahaanya”¹⁵

Pemerintah wajib melakukan pemberdayaan kepada masyarakat salah satu peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat adalah dengan pemberdayaan pendidikan dimana dalam pemberdayaan pendidikan pemerintah melakukan upaya peningkatan ketrampilan masyarakat melalui suatu program, peningkatan kerampilan yang ditunjang dengan penyiapan/penyediaan sarana pendidikan non formal yang memadai dan juga menstimulasi, mendorong, atau memotivasi rakyat agar mereka mau meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui dialog dan kampanye pendidikan.¹⁶ Pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah melakukan pemberdayaan pendidikan bagi warga Kampung

¹⁵ Wawancara Dengan Bapak Giarsito Sapto Selaku Kepala Bidang Kelembagaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang Kamis 8 Mei 2019 Pukul 11.01

¹⁶ Kosawara

Alam Malon dengan Mengadakan pembinaan Pokdarwis dimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan ketrampilan masyarakat.

Selain Dinas Kebudayaan dan Pariwisata , Dinas Perindustrian juga terlibat dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Alam Malon salah satu kegiatannya adalah dengan memberikan pelatihan membuat batik bagi masyarakat Kampung Alam Malon dan menetapkan dan melegalisasi Kampung Alam Malon sebagai Kampung Sentra Batik Pewarnaan Alam yang satu-satunya ada di Kota Semarang

“...Kampung Alam Malon merupakan salah satu Kampung Tematik yang memiliki potensi yang baik , hampir semua sektor mendukung untuk menjadi kampung tematik yang unggul, kita memberikan pelatihan kepada masyarakat pelatihan membuat bekerja sama dengan PT.Indonesia Power, masyarakat yang sebelumnya memang sudah diberdayakan oleh dua kelompok batik yang sudah ada yaitu Zie Batik dan Salma Batik kita tingkatkan lagi kualitasnya dan melegalkannya agar masyarakat menjadi lebih semangat dan memiliki Kampung Sentra Batik tersebut.”¹⁷

Peran aktif pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan di era desentralisasi sekarang ini menjadi penting sebagai suatu langkah pengentasan kemiskinan yang masih marak ada di edesaan , dengan program pemberdayaan tersebut diharapkan masyarakat menjadi mandiri secara ekonomi dan terlepas dari belenggu kemiskinan

3.5 Peran Lembaga Lain (Universitas Negeri Semarang) dalam pemberdayaan Kampung Alam Malon

Dalam proses pemberdayaan masyarakat peran serta lembaga lain di luar pemerintah dan swasta memiliki peran yang besar dalam mempercepat

¹⁷ Wawancara dengan Alex Selaku Penanggung Jawab Pembinaan Kampung Malon di Dina Perindustrian Kota Semarang Rabu 14 Mei 2019.

kesejahteraan masyarakat sinergi antara masyarakat dan seluruh stakeholder tentu akan membuat tujuan program pemberdayaan akan cepat tercapai
Sebagai wujud tanggung jawab dalam fungsi penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Negeri Semarang (UNNES) telah mencanangkan Kampung Alam Malon sebagai salah desa binaan, hal ini didasarkan pada banyaknya potensi yang dimiliki Kampung Alam Malon untuk menjadi desa yang maju. Pembentukan Desa Binaan ini sesuai dengan intruksi rektor UNNES yang mewajibkan adanya wujud kepedulian UNNES terhadap masyarakat sekitar

“... Melihat potensi yang sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sangat luar biasa di Kampung Malon Kami telah menetapkan Kampung Malon Sebagai Desa Binaan sebagai wujud kepedulian UNNES bagi lingkungan sekitar, UNNES ingin menjadi menara air bukan menara gading bagi masyarakat sekitar kampus, Kami disini bekerja sama dengan Indonesia Power dalam melakukan pendampingan di kampung alam malon”¹⁸

Dalam hal tugas dan fungsinya di bidang lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat LP2M UNNES bekerja sama dengan PT.Indonesia Power unit pembangkitan Semarang untuk melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah dengan pendampingan dalam pemberdayaan Kampung Sentra Batik Alam Malon yang ada di Kecamatan Gunungpati. Bagi PT.Indonesia Power ini merupakan salah satu wujud visi perusahaan yaitu menjadi perusahaan publik dengan kinerja kelas dunia dan bersahabat dengan lingkungan berkomitmen untuk mewujudkan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam pembangunan berkelanjutan, dalam hal ini diberikan

¹⁸ Wawancara dengan Nana Kariada selaku Ketua Pembinaan Kampung Alam Malon LPPM UNNES Rabu 14 Mei 2019.

bantuan, pelatihan dan pendampingan terkait dengan proses pembuatan kerajinan batik pewarna alam.

3.6 Faktor- Faktor yang mempengaruhi proses Pemberdayaan Masyarakat Kampung Wisata Alam Malon

Program pemberdayaan yang dilakukan pada kenyataannya memiliki berbagai hambatan dalam berbagai bidang. Kesulitan utama dalam menjalankan suatu program pemberdayaan tersebut adalah sulitnya mensinergikan pemberdayaan tersebut dalam suatu program yang terpadu. Dengan memusatkan pada satu dimensi, pengembangan akan mengabaikan kekayaan di atas kehidupan manusia dan pengalaman masyarakat. Tidak ada alasan untuk mengatakan bahwa berbagai tindakan untuk memberdayakan masyarakat tidak bisa disinergikan. Pelaksanaan pemberdayaan program Kampung Sentra Batik Alam Malon membalami berbagai hambatan dalam pelaksanaannya.

Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program pemberdayaan kampung batik alam malon adalah perhatian yang diberikan pihak perusahaan dalam upaya pemberdayaan masih dianggap kurang dan belum maksimal. Masyarakat belum sepenuhnya terlibat dalam program pemberdayaan yang dilakukan. Masih kurang meratanya pelaksanaan program pemberdayaan ke seluruh masyarakat Kampung dan terbatasnya bantuan alat untuk kerajinan membuat menjadi alasan utama kurang berdampaknya program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan.

“Pihak perusahaan mengadakan study banding dan pembinaan baru sekali mas, pas di klaten itu, setelah itu

belum mengadakan lagi dan tidak tau kapan diadakan lagi, kurang jelas mas, tergantung perusahaan.”¹⁹

Hambatan yang lain yang ditemukan dalam pelaksanaan program pemberdayaan adalah masih kurangnya pelatihan, sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan para stakeholder dalam pelaksanaan program, masyarakat belum sepenuhnya paham dan mengerti materi yang disampaikan menjadi penyebab kurang maksimalnya program pemberdayaan.

Dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Alam Malon mempunyai beberapa faktor yang mempercepat proses pemberdayaan tersebut Berikut ini adalah faktor pendukung dalam Pemberdayaan masyarakat Kampung Alam Malon, sebagai berikut :

1. Potensial

Kampung alam malon jika dilihat lebih dalam mempunyai potensi yang dapat dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut tentu akan mendatangkan benefit bagi masyarakat setempat jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dan benar tentu potensi tersebut harus tetap dijaga dan terus dilestarikan.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mukidi selaku tokoh masyarakat Kampung Alam Malon beliau mengatakan :

“..Potensi Kampung Malon sangat banyak mas, dari batik, kuliner, perkebunan juga ada padepokan daya tarik wisata religi pun juga ada”²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Zuliana pengrajin batik di Kampung Alam Malon Rabu 3 Mei 2019

²⁰ Wawancara dengan Bapak Mukidi Selaku tokoh masyarakat Kampung Alam Malon

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Kampung Alam Malon mempunyai banyak potensi yang dapat dikembangkan menjadi obyek wisata dan sekaligus ditawarkan kepada pengunjung yang datang ke Kampung Alam Malon

2. Minat Masyarakat yang tinggi

Minat masyarakat merupakan modal pokok dalam pemberdayaan masyarakat. Minat masyarakat yang tinggi akan berpengaruh pada pelaksanaan pemberdayaan kedepannya, karena awal pelaksanaan pemberdayaan dimulai dari minat masyarakat itu sendiri

“Warga sangat antusias saat ketika diberi pelatihan membuat yang diselenggarakan Zie Batik dan Salma Batik dibantu dengan PLN dan Dinas perindustrian.”²¹

Minat masyarakat pada pelaksanaan menjadi faktor pendorong pemberdayaan karena dengan demikian masyarakat menganggap bahwa program yang dijalankan memberikan dampak yang bagus dalam memenuhi kehidupan masyarakat. Minat masyarakat yang tinggi akan berpengaruh dalam pelaksanaan pemberdayaan kedepannya, karena awal dari pelaksanaan pemberdayaan dimulai dari masyarakat itu sendiri.

²¹ Wawancara dengan Bapak Mukidi selaku Tokoh Masyarakat Kampung Alam Malon

